

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang berbeda-beda tergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kebijakan pemerintah daerah dalam mengelola potensi tersebut. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah di Indonesia adalah sektor pariwisata. Sektor ini tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perdagangan, transportasi, kuliner, dan jasa.

Kabupaten Klaten dikenal sebagai “Kabupaten 1001 Umbul” karena memiliki banyak sumber mata air alami yang dimanfaatkan sebagai objek wisata berbasis air. Wisata umbul menjadi salah satu sektor pariwisata unggulan yang berpotensi meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. (Anggraheny et al., 2020, 79) Salah satunya adalah Umbul Susuhan. Objek wisata ini dikenal dengan keindahan mata air alami yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Perkembangan pariwisata Umbul Susuhan memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar, seperti munculnya usaha kecil menengah (UMKM), peningkatan pendapatan warga, serta terbukanya lapangan pekerjaan baru. Hal ini menunjukkan adanya aktivitas ekonomi di sektor pariwisata.

Umbul Susuhan merupakan salah satu destinasi wisata air yang terletak di Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya berada di kawasan pedesaan yang masih asri dengan lingkungan alam yang terjaga,

sehingga menawarkan suasana yang tenang dan menyejukkan bagi para pengunjung. Umbul Susuhan termasuk dalam deretan sumber mata air alami yang menjadi ciri khas

Kabupaten Klaten, di mana daerah ini memang dikenal memiliki banyak umbul atau mata air yang dimanfaatkan sebagai objek wisata, sarana irigasi, dan kebutuhan air bersih masyarakat.

Nama “Umbul Susuhan” berasal dari kata umbul yang berarti sumber mata air, dan susuhan yang menurut cerita masyarakat setempat merujuk pada tempat berkumpul atau bersusun-susun bebatuan yang mengelilingi sumber air tersebut. Air di Umbul Susuhan dikenal sangat jernih dan segar, dasar kolamnya masih dapat terlihat jelas karena kejernihannya. Kedalaman kolamnya bervariasi, sehingga cocok digunakan untuk berbagai aktivitas seperti berenang, bermain air, maupun sekadar menikmati keindahan alam di sekitarnya. *(Asal-Usul Unik Nama Umbul Susuhan Di Ngawen Klaten, Konon Dari Sarang Burung, 2023)*

Selain potensi alamnya, Umbul Susuhan juga memiliki nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sebelum dikembangkan sebagai objek wisata, kawasan ini awalnya dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari dan irigasi pertanian. Namun, seiring meningkatnya minat wisata alam di Klaten, masyarakat bersama pemerintah desa dan pengelola lokal mulai menata kawasan ini menjadi destinasi wisata yang menarik. Pembangunan fasilitas sederhana seperti area parkir, gazebo, warung makan, dan kamar ganti turut mendukung kenyamanan wisatawan.

Kehadiran Umbul Susuhan kemudian memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Manjungan. Banyak warga yang memanfaatkan peluang ekonomi dari pariwisata ini, misalnya membuka warung makan, menyewakan pelampung, menjual makanan ringan, hingga menyediakan jasa parkir. Aktivitas ekonomi

ini mendorong peningkatan pendapatan masyarakat setempat serta memperluas kesempatan kerja, terutama bagi penduduk sekitar kawasan wisata.

Umbul Susuhan juga berperan dalam memperkenalkan potensi wisata alam Klaten kepada masyarakat luas. Lokasinya yang mudah dijangkau dari pusat kota dan suasana yang alami menjadikan tempat ini salah satu tujuan wisata favorit, baik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Dengan semakin berkembangnya pariwisata di kawasan ini, Umbul Susuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai salah satu penggerak ekonomi lokal di Desa Manjungan dan wilayah sekitarnya.

Umbul Susuhan memiliki perjalanan panjang sebelum dikenal luas sebagai destinasi wisata seperti saat ini. Pada masa awal, kawasan ini merupakan sumber mata air alami yang menjadi tumpuan kehidupan masyarakat Desa Manjungan. Air dari Umbul Susuhan mengalir jernih dan stabil sepanjang tahun, bahkan ketika musim kemarau panjang. Kondisi tersebut menjadikan Umbul Susuhan sebagai sumber air penting bagi warga untuk berbagai kebutuhan domestik seperti mandi, mencuci pakaian, mencuci kendaraan, hingga mengambil air bersih untuk konsumsi rumah tangga.



Gambar 1.1 Umbul Susuhan sebelum Renovasi

Dimasa lampau Umbul Susuhan memiliki dua mata air utama, yaitu satu di bagian utara dan satu di tengah kawasan. Kedua mata air itu mengalirkan air yang bening hingga dasar kolamnya tampak jelas. Di sekitar sumber air tumbuh dua pohon beringin besar yang menjadi ikon Umbul Susuhan. Pohon-pohon tersebut tidak hanya memberikan keteduhan dan kesejukan alami, tetapi juga menjadi simbol keseimbangan dan perlindungan bagi warga sekitar. Masyarakat setempat memandang pohon beringin sebagai bagian dari kearifan lokal yang melambangkan kehidupan dan kesuburan.

Sebelum dikembangkan menjadi tempat wisata, Umbul Susuhan masih dalam keadaan murni dan alami, tanpa bangunan buatan seperti kolam beton, tangga, atau pembatas. Lingkungan sekitarnya masih berupa tanah dan bebatuan alami, dengan pepohonan rindang yang menambah kesan alami. Tidak ada biaya masuk atau sistem registrasi bagi siapa pun yang datang. Umbul ini menjadi milik bersama masyarakat, tempat di mana warga dapat saling bertemu dan berinteraksi dalam suasana kebersamaan. Aktivitas seperti mencuci, mandi, atau membersihkan kendaraan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari warga yang juga mempererat hubungan sosial di antara mereka. *(Asal-Usul Unik Nama Umbul Susuhan Di Ngawen Klaten, Konon Dari Sarang Burung, 2023)*



Gambar 1.1 Umbul Susuhan setelah Renovasi

Namun, seiring berjalannya waktu, perubahan sosial dan ekonomi di pedesaan mulai mempengaruhi pola pemanfaatan sumber daya alam. Pemerintah Desa Manjungan melihat potensi besar Umbul Susuhan sebagai sumber ekonomi alternatif yang dapat memberikan manfaat lebih luas jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pada tahun 2016, dilakukan langkah pengembangan kawasan tersebut terhadap masyarakat sekitar untuk mengelola Umbul Susuhan sebagai objek wisata air.

Proses renovasi dan penataan kawasan dilakukan secara bertahap. Area mata air yang sebelumnya alami mulai ditata agar lebih aman, bersih, dan menarik bagi pengunjung. Kolam-kolam baru dibangun dengan sistem modern, namun tetap mempertahankan sumber air alami yang menjadi ciri khas Umbul Susuhan. Kini, kawasan ini memiliki empat kolam utama, yaitu kolam anak-anak, kolam dewasa, kolam khusus wanita, dan kolam mata air utama yang masih mengalir dari sumber alami. Selain itu, fasilitas pendukung seperti area parkir, kamar mandi dan ruang ganti, gazebo, warung makan, serta spot foto mulai ditambahkan untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan.

Seiring dengan pembukaan kembali setelah renovasi, Umbul Susuhan mulai dikenal masyarakat luas, terutama dari wilayah Klaten dan sekitarnya. Pada awal

pengoperasiannya, tingkat kunjungan wisatawan tergolong tinggi, khususnya pada akhir pekan dan musim liburan. Hal ini membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi warga sekitar, karena mulai muncul berbagai kegiatan ekonomi baru seperti warung makanan, penyewaan pelampung dan ban, penjaga parkir, serta pedagang makanan ringan di area sekitar. Pendapatan masyarakat meningkat dan lapangan pekerjaan baru pun tercipta.

Namun, momentum pertumbuhan tersebut sempat terhenti akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga 2023. Seperti banyak destinasi wisata lainnya, Umbul Susuhan mengalami penurunan drastis dalam jumlah pengunjung akibat kebijakan pembatasan sosial dan kekhawatiran masyarakat terhadap penyebaran virus. Hal ini berdampak langsung pada perekonomian warga yang menggantungkan pendapatannya dari aktivitas wisata. Banyak pedagang yang harus menutup usaha sementara, dan pendapatan masyarakat yang ikut andil dalam mengelola Umbul Susuhan juga menurun secara signifikan.

Setelah kondisi pandemi mulai mereda, aktivitas wisata di Umbul Susuhan berangsur pulih. Pendapatan masyarakat sekitar yang ikut andil dalam mengelola Umbul Susuhan menunjukkan bahwa saat ini jumlah pengunjung berkisar 100 – 300 orang pada hari biasa (weekday) dan dapat mencapai 400 – 700 orang pada akhir pekan atau masa liburan. Angka tersebut menunjukkan tren positif dalam kebangkitan pariwisata lokal pasca-pandemi. Pemerintah desa dan masyarakat terus berupaya melakukan inovasi untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah wisatawan. Salah satu rencana pengembangan ke depan adalah pembangunan kolam terapi ikan serta peningkatan fasilitas pendukung lainnya agar wisatawan semakin betah berkunjung.

Selain memberikan dampak ekonomi, perubahan fungsi Umbul Susuhan juga membawa perubahan sosial dan budaya bagi masyarakat Desa Manjungan. Interaksi warga yang dahulu terpusat pada kegiatan kebutuhan domestik kini bergeser ke kegiatan ekonomi

dan pelayanan wisata. Pergeseran ini menunjukkan dinamika masyarakat pedesaan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan struktur ekonomi. Warga yang dahulu memanfaatkan umbul untuk kebutuhan rumah tangga kini berperan sebagai pelaku ekonomi, pengelola, pedagang, dan penyedia jasa di kawasan wisata.

Perubahan dari fungsi sosial tradisional menjadi fungsi ekonomi modern ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam melihat dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa Umbul Susuhan bukan hanya sekedar sumber air atau tempat rekreasi, melainkan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai dinamika ekonomi masyarakat Desa Manjungan sebelum dan sesudah pengembangan wisata menjadi penting untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebagai dampak dari keberadaan Umbul Susuhan sebagai destinasi wisata.

Kawasan Desa Manjungan juga memiliki karakteristik unik karena berada di wilayah yang dikelilingi oleh beberapa destinasi wisata air lainnya. Dalam radius kurang dari 300 meter dari Umbul Susuhan, terdapat dua umbul lain yang juga beroperasi sebagai destinasi wisata, yaitu Umbul Jolotundo yang berjarak sekitar 270 meter dan Umbul Gedaren yang berjarak sekitar 290 meter. Keberadaan tiga destinasi wisata air yang berdekatan ini menciptakan dinamika tersendiri dalam pengembangan pariwisata lokal, baik dari sisi persaingan maupun potensi kolaborasi antar-objek wisata. Kondisi ini menjadi relevan untuk diteliti karena dapat mempengaruhi tingkat kunjungan, pola pergerakan wisatawan, serta peluang pengembangan wisata di kawasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal Umbul Susuhan, sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat.



Gambar 1.2 Jarak Sekitar Umbul

Berbagai dinamika yang terjadi di Umbul Susuhan, mulai dari perubahan fungsi mata air alami menjadi destinasi wisata, perkembangan ekonomi masyarakat sekitar, hingga keberadaan objek wisata sejenis dalam jarak yang berdekatan, menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pengembangan potensi lokal di Desa Manjungan. Namun demikian, belum banyak kajian yang secara khusus menganalisis kondisi internal dan eksternal Umbul Susuhan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangannya. Kondisi ini menjadi celah penelitian yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti memilih topik ini dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan dan kelemahan (internal), serta peluang dan ancaman (eksternal) pada objek wisata Umbul Susuhan, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan objek wisata tersebut.

Selain melihat besarnya peran sektor pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Desa Manjungan, diperlukan upaya pengelolaan yang tepat agar keberadaan Umbul Susuhan dapat terus berkembang dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain di sekitarnya. Keberadaan beberapa objek wisata air yang berlokasi sangat berdekatan, seperti Umbul Jolutundo dan Umbul Gedaren, menuntut pengelola Umbul Susuhan untuk memiliki strategi pengembangan yang jelas dan terarah. Tanpa adanya perencanaan yang baik, potensi wisata yang dimiliki dapat mengalami stagnasi bahkan penurunan jumlah

pengunjung, yang pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan masyarakat dan keberlangsungan ekonomi lokal. Maka diperlukan suatu analisis yang mampu mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal objek wisata secara sistematis, sehingga dapat diketahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Umbul Susuhan.

Analisis strategi pengembangan menjadi penting karena pengelolaan objek wisata tidak hanya bergantung pada potensi alam yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan pengelola dalam merespon perubahan lingkungan, persaingan antar destinasi, serta kebutuhan wisatawan yang terus berkembang. Pengembangan fasilitas, peningkatan pelayanan, promosi, serta keterlibatan masyarakat merupakan faktor yang harus direncanakan secara matang agar Umbul Susuhan dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Dalam hal ini, pendekatan analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk merumuskan strategi yang tepat berdasarkan kondisi nyata dilapangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. (*Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi)*, 2023)

Dengan adanya obyek wisata umbul yang menjadi icon penting Kabupaten Klaten yang masih belum optimal dalam pemanfaatannya, bahkan masyarakat belum mengetahui potensinya secara menyeluruh serta tidak adanya informasi yang lengkap dan akurat terkait ini, maka diperlukan suatu cara dalam pengembangan obyek wisata umbul di Kabupaten Klaten. Perkembangan obyek wisata dapat berkembang secara optimal apabila dimulai dengan mengidentifikasi persebaran lokasi obyek wisata umbul. Adanya identifikasi persebaran dan potensi obyek wisata umbul di Kabupaten Klaten yang mana hal ini sebagai kunci dari perkembangan pariwisata berbasis air. (Anggraheny et al., 2020,81)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan wisata Umbul Susuhan serta menentukan

strategi yang paling tepat untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan objek wisata tersebut. Dengan adanya strategi pengembangan yang sesuai, diharapkan Umbul Susuhan dapat terus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Klaten. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola wisata, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Umbul Susuhan
2. Apa strategi yang tepat untuk diterapkan pada Umbul Susuhan secara internal dan eksternal menurut matrix SWOT.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Umbul Susuhan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pada Umbul Susuhan secara internal dan eksternal Umbul Susuhan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan analisis SWOT dalam menentukan strategi pengembangan destinasi wisata. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan wisata

berbasis analisis faktor internal dan eksternal. Berikut manfaat penelitian secara praktis bagi beberapa pihak yang berkepentingan dalam penjabaran sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian ini menjadi sarana penerapan konsep dan teori ekonomi, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.
1. Bagi Pengelola Umbul Susuhan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Umbul Susuhan dalam mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki, sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata secara lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Masyarakat sekitar penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata Umbul Susuhan, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kebersihan, serta mengembangkan usaha pendukung yang dapat meningkatkan perekonomian lokal.
3. Bagi peneliti Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan analisis SWOT, strategi pengembangan wisata, serta pengelolaan destinasi wisata berbasis potensi lokal.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan mengenai

alasan dilakukannya penelitian serta gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti terkait strategi pengembangan wisata Umbul Susuhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi teori dampak pariwisata terhadap ekonomi, teori efek berganda (multiplier effect), pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism), teori keberlanjutan pertahanan dan keamanan, teori pengelolaan kepariwisataan berkesinambungan, serta teori analisis SWOT. Selain itu, pada bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis SWOT melalui perhitungan IFAS dan EFAS untuk menentukan strategi pengembangan Umbul Susuhan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Umbul Susuhan, hasil observasi dan pengumpulan data, identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, perhitungan matriks IFAS dan EFAS, penentuan matriks SWOT, serta pembahasan strategi yang tepat untuk pengembangan Umbul Susuhan berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan kepada pihak pengelola Umbul Susuhan dan pihak terkait lainnya

sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan destinasi wisata di masa yang akan datang.

